

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rhinitis alergi merupakan peradangan mukosa hidung yang disebabkan mediasi oleh reaksi hipersensitifitas atau alergi tipe 1. Rhinitis alergi dapat terjadi karena sistem kekebalan tubuh bereaksi secara berlebihan terhadap alergen. Menurut ARIA (*Allergic Rhinitis and its Impact on Asthma*). Rhinitis alergi adalah kelainan pada hidung dengan gejala bersin-bersin, *rhinorrhea*, rasa gatal dan tersumbat setelah mukosa hidung terpapar alergen karena reaksi hipersensitivitas tipe I yang diperantarai oleh IgE (Cantani, 2008; ARIA, 2008).

Rhinitis alergi telah menjadi masalah kesehatan global yang menyerang 5-50% penduduk di dunia. Prevalensi rhinitis alergi di Indonesia mencapai 1,5-12,4% dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan rhinitis alergi di masyarakat menjadi masalah baru yang harus ditangani secara serius karena berdampak pada penurunan kualitas hidup penderitanya seperti, terjadi penurunan produktifitas kerja, prestasi di sekolah, aktifitas sosial serta dapat menyebabkan gangguan psikologi. (Girish. 2004; Nurcahyo & Eko, 2009; Mabry, 2001).

Rhinitis alergi dapat terjadi pada wanita dan pria dengan kemungkinan yang sama. Penyakit ini hereditas dengan predisposisi genetik kuat, bila salah satu dari orang tua menderita alergi maka kemungkinan 30% bakat alergi diwariskan pada keturunannya, dan bila kedua orang tua menderita akan diperkirakan mengenai sekitar 50% keturunannya. Rhinitis alergi dapat terjadi kepada siapa saja baik anak, remaja maupun dewasa, namun gejala rhinitis alergi biasa tampak pada usia remaja ataupun dewasa muda. Gejala rhinitis alergi berupa bersin (5-10 kali berturut-turut), rasa gatal (pada mata, telinga, hidung, tenggorok, dan palatum), hidung berair, mata berair, hidung tersumbat, *post nasal drip*, tekanan pada sinus, dan rasa lelah. (Girish, 2004; Nuty, 2007; Goerge, 2013)

Rhinitis alergi menjadi kajian intensif oleh para peneliti untuk diteliti melihat dari terjadinya peningkatan prevalensi rhinitis alergi di Indonesia akibat minimnya strategi kesehatan dalam terapeutik dan prevensi. Di lain halnya, meskipun penyakit ini tidak tergolong penyakit mengancam nyawa namun keluhan yang ditimbulkannya sangat mengganggu sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup penderitanya. Berdasar segi pengobatan pun juga menjadi alasan rhinitis alergi untuk diteliti lebih jauh, dimana pengobatan rhinitis alergi dapat dikatakan tidak mudah serta berbiaya tinggi serta rhinitis alergi berpotensi

tinggi mengalami komplikasi. Oleh karena itu, rhinitis alergi memperoleh prioritas tinggi untuk di teliti

Peneliti menggunakan RS. PHC Surabaya sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan belum tersedianya data profil pasien rhinitis alergi di RS. PHC Surabaya. Melihat dari latar belakang masalah yang disebutkan, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian mengenai profil rhinitis alergi di RS. PHC Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mempelajari profil pasien rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013.

1.3.2. Tujuan Khusus

- Mempelajari insiden pasien rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 berdasarkan umur.
- Mempelajari profil pasien rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin

- Mempelajari profil pasien rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 berdasarkan pekerjaan
- Mempelajari profil pasien rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 berdasarkan keluhan utama
- Mempelajari profil rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 berdasarkan riwayat keluarga atopi
- Mempelajari profil rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 berdasarkan klasifikasi rinitis alergi
- Mempelajari profil rhinitis alergi di RS PHC Surabaya tahun 2013 berdasarkan penyakit penyerta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Kesehatan

- Dapat digunakan sebagai bahan informasi baru guna membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan secara optimal di RS. PHC Surabaya
- Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen rekam medis di RS. PHC Surabaya

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

- Dapat digunakan untuk menentukan kebijakan serta meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat terhadap rhinitis alergi

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

- Menambah pengalaman dan wawasan tentang penelitian manajemen rekam medis dalam kaitannya rhinitis alergi.
- Dapat memberikan data dasar yang mendukung penelitian lain tentang rhinitis alergi.

1.4.4 Bagi Masyarakat dan Penderita

- Sebagai informasi untuk masyarakat tentang penyakit rhinitis alergi.
- Penelitian ini dapat menjadi informasi berkaitan dengan dampak yang di timbulkan dari rhinitis alergi.